

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Melihat tentang perekonomian di Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, sektor swasta dan sektor koperasi. Koperasi adalah salah satu pelaku ekonomi sehingga dipandang cocok untuk perekonomian Indonesia. Koperasi dikenal sebagai suatu bentuk perusahaan yang bukan milik perseorangan, bukan milik investor tetapi milik anggota.

Koperasi merupakan suatu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Terutama dalam masa pembangunan ini, bukan hanya bidang perekonomian saja akan tetapi lebih dari itu koperasi diharapkan bisa menjadi alat persatuan bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun ternyata sumbangan, dan peranannya di dalam perekonomian nasional tersebut masih sangat terbatas dan belum seberapa penting.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1, koperasi adalah **“Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”**.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan perekonomian yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa koperasi merupakan suatu badan hukum yang dibentuk secara bersama-sama dan dibangun bersama-sama untuk tujuan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan serta untuk mensejahterakan anggota. Di dalam koperasi tidak dikenal istilah “keuntungan”, karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan mencari keuntungan (*not profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*).

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, dalam hal mensejahterakan seluruh anggota yang mana melalui pemenuhan semua kebutuhan yang layak dan memadai. Sesuai dengan landasan asas, menurut UUD 1945 pasal 33 ayat 1, yaitu menyatakan bahwa **“Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.**

Koperasi mempunyai makna yang sangat strategis bagi pengembangan koperasi, anggota dapat berfungsi sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pengguna jasa (*user*) atau sering disebut *dual identity of the member* sebagai karakteristik utama koperasi yang tidak dimiliki oleh badan usaha lain. Keberhasilan suatu koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi di Indonesia ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam menyusun rencana kerja, rencana pendapatan, dan belanja yang disusun setiap tahun secara efektif dan efisien serta

adanya pengembalian operasional dan juga faktor yang turut diperhatikan, dan dengan mengukur kinerja keuangan koperasi.

Pengukuran kinerja keuangan koperasi sangat penting dilakukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran keuangan lebih banyak dilakukan melalui pendekatan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas/leverage, aktivitas maupun rasio profitabilitas. Pengukuran melalui pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya mudah dalam perhitungan selama data historis tersedia, sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja koperasi secara akurat karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran/estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan koperasi tidak terukur secara tepat dan akurat. Berkaitan dengan pentingnya masalah pengukuran kinerja keuangan, maka hal ini perlu diterapkan pada Prinkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana yaitu koperasi yang terletak di Jl. A.H. Nasution KM.10 Kec.Cinambo, Kel.Pakemitan Kota Bandung, Jawa Barat.

Prinkopad Dharma Putra lang-lang Bhuawana adalah koperasi fungsional dan organisasi berbadan hukum yang bersifat gotong royong, merupakan badan usaha organik yang berupaya membantu Komando dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Yonzipur 9 beserta keluarganya. Prinkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana memiliki Badan Hukum yang dikeluarkan oleh Kakanlop Kota Madya Bandung dengan nomorr II7/a/BH/KWK.10/21 dengan klasifikasi "A", dengan anggota penuh 643 orang terdiri dari anggota militer sebanyak 636 orang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 7 orang. Sebagai koperasi primer

kedudukan anggota merupakan hal yang sangat strategis, sebab keberadaan koperasi primer didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Unit usaha yang dikelola oleh 5 orang pengurus dan 3 orang pengawas ini memiliki beberapa bidang usaha diantaranya:

1. Unit Toko

Unit ini untuk meningkatkan pelayanan pada anggota dengan menjual barang-barang yang diperlukan oleh anggota, melayani pemesanan barang-barang elektronik dan rumah tangga dan pembayarannya dilakukan secara langsung (*cash*) dan kredit.

2. Usipa (Unit Simpan Pinjam)

Pinjaman ditetapkan sesuai dengan golongan, jangka waktu pengembalian pinjaman maksimal 36 bulan dan jasa bunga sebesar 1,5% perbulan.

3. Unit Kerja Sama Bidang Usaha

Pada unit ini dilakukannya kerjasama bidang usaha campuran yaitu kerja sama bidang jasa yaitu kerja sama service motor dan kantin, kerja sama staf dalam hal E-faktur dan kerja sama dengan UKM. Sistem yang berlaku pada kerja sama dengan UKM adalah *sharing profit* yaitu koperasi memberi lahan dan bangunan untuk disewa kepada UKM dan pendapatan harian yang didapat UKM disetorkan setiap bulan sebesar Rp. 700.000,- sebagai biaya sewa kepada koperasi.

4. Unit Air Ziqua

Pada unit ini dilakukan penjualan air mineral seperti isi ulang air mineral dan penjualan galon air mineral. Unit air ziqua adalah bagian dari unit toko.

Pada keempat unit usaha tersebut hanya tiga unit usaha yang paling berpengaruh yaitu unit toko, unit simpan pinjam dan unit air ziqua. Koperasi pada umumnya sangat memperhatikan laba atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini sangat penting agar koperasi dapat mempertahankan kontinuitas atau kelangsungan hidup usahanya.

Pringkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana menggunakan rasio keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan koperasi. *Return On Assets* (ROA) digunakan manajemen untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Semakin tinggi hasil pengembalian, maka semakin efektiflah perusahaan (Asusti, 2004:37).

Current ratio atau rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio lancar memberikan indikator atas besarnya klaim kreditor jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Namun, bila rasi lancar sangat besar hal ini mencerminkan investasi dalam modal kerja yang cukup tinggi, yang berakibat biaya modal juga tinggi (Astuti, 2004:31).

Kinerja keuangan Primpkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana berdasarkan rasio-rasio keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana
berdasarkan *Current Ratio***

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	Perubahan (%)
2013	4.515.642.140	190.752.214	2.367	-
2014	5.163.009.464	260.797.763	1.979	(388)
2015	6.003.860.253	246.922.690	2.431	452
2016	6.828.778.111	215.579.649	3.168	736
2017	7.414.110.573	204.424.815	3.626	459

Sumber : Neraca Gabungan Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana Tahun 2013-2017

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan *current ratio* melebihi kriteria sangat baik yaitu melebihi 200%. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 2.367% dan pada tahun 2014 sebesar 1.979%. Kemudian pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2015 sebesar 2.431% dan pada tahun 2016 sebesar 3.168%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 3.626%. Untuk nilai *current ratio* melebihi 200% hal tersebut menunjukkan adanya *Idle Cash* yaitu sejumlah dana yang tidak atau belum dimanfaatkan oleh Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawa. Untuk itu manajer koperasi harus mampu untuk memanfaatkan dana yang menganggur untuk diinvestasikan ke berbagai investasi yang dianggap menguntungkan.

**Tabel 1.2 Kinerja Keuangan Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana
berdasarkan *Return On Assets* (ROA)**

Tahun	SHU (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	Perubahan (%)
2013	534.187.861	4.606.788.451	11,60	
2014	539.066.925	5.243.179.356	10,28	(1,31)
2015	640.974.692	6.075.553.726	10,55	0,27
2016	660.782.839	6.902.412.040	9,57	(0,98)
2017	620.661.910	7.480.173.557	8,30	(1,28)

Sumber : Laporan Keuangan Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana Tahun 2013-2017

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan *return on assets* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 Primkopad Dharma Putra lang-lang Bhuawana menghasilkan *return on asset* sebesar 11,60% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- total asset menghasilkan SHU bagi koperasi sebesar Rp. 0,115. Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10,28% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- total asset menghasilkan SHU bagi koperasi sebesar Rp. 0,102. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,55% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- total asset menghasilkan SHU bagi koperasi sebesar Rp. 0,105. Kemudian pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 sebesar 9,57% menunjukkan bahwa Rp. 1,00,- total asset menghasilkan SHU bagi koperasi sebesar Rp. 0,095 dan pada tahun 2017 sebesar 8,30% menunjukkan bahwa Rp. 1,00,- total asset menghasilkan SHU bagi koperasi sebesar Rp. 0,083.

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* dan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan setiap tahunnya, namun ukuran tersebut belum dapat menggambarkan kinerja keuangan Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana secara keseluruhan.

Tabel 1.3 Standar Pengukuran *Current Ratio* dan *Return On Assets* (ROA)

No	<i>Current Ratio</i>	Kriteria	<i>Return On Asset</i>	Kriteria
1	175% - 200%	Sangat Baik	$\geq 10\%$	Sehat
2	150% - 174%	Baik	$7\% \leq 10\%$	Cukup Sehat
3	125% - 149%	Cukup Baik	$3\% \leq 7\%$	Kurang Sehat
4	100% - 125%	Kurang Baik	$1\% \leq 3\%$	Tidak Sehat
5	<100%	Buruk	<0%	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri No. 06/per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data akuntansi pada Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana, maka dapat dipergunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*Value Based*) dalam pengukuran pengelolaan modal, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan para anggota, serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan.

Salah satunya menggunakan pengukuran *value added* yang belum begitu banyak dikemukakan adalah *Financial Economic Value Added* atau lebih singkat disebut *Financial Value Added (FVA)* yang merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah koperasi. Metode ini merupakan pengukuran kinerja koperasi yang mengukur nilai tambah *financial* suatu koperasi yang

mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih koperasi. (Rodrigez,1997 dalam Abu Bakar, 2010).

Financial Value Added (FVA) adalah selisih antara laba operasional setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan (Irmani, 2005:7). Hasil perhitungan FVA yang positif menunjukkan bahwa keuntungan bersih dan penyusutan dapat menutupi *equivalent depreciation*. Jika hal ini terjadi pada koperasi akan dapat meningkatkan pengendalian atas modal yang telah ditanamkan di dalam koperasi.

Disamping melakukan pengukuran kinerja keuangan yang berfokus pada aktivitas yang merubah nilai, Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana harus mempunyai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dibandingkan perusahaan non koperasi. *Competitive Advantage* atau keunggulan bersaing adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu koperasi untuk memiliki kinerja lebih tinggi dibandingkan koperasi lain pada industri atau pasar yang sama. Keunggulan bersaing di koperasi dapat diperoleh melalui partisipasi aktif anggota sehingga akan menciptakan efisiensi dalam tubuh koperasi melalui pembelian bersama-sama sehingga tercapai skala ekonomis, biaya relatif rendah, kualitas input yang terjamin, terjaminnya pasar produk anggota dan lain-lain. Pada kasus di Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana, koperasi memiliki modal yang tinggi sehingga transaksi yang dilakukan anggota/partisipasi aktif anggota lebih besar sehingga keberlangsungan hidup koperasi akan mencapai keunggulan melebihi para pesaingnya.

Competitive advantages dapat diperoleh melalui *strategic asset, reputation,* dan *arsitektur* Koperasi, tetapi peranan wirakoperasi dalam menciptakan inovasi lebih dominan dalam menciptakan *competitive advantages* (Hendar dan Kusnadi :1999)

Bagi koperasi yang sudah mencapai tingkat pertumbuhan dan kemakmuran, maka dituntut untuk dapat mempertahankan kondisi tersebut dengan menciptakan keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing yang sudah dicapai suatu koperasi harus dipertahankan, untuk menjadikan keunggulan bersaing tersebut menjadi keunggulan bersaing yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*). Keunggulan bersaing yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*) hanya bisa diperoleh apabila koperasi melakukan inovasi terus menerus, mengembangkan modal sosial, melakukan pembelajaran organisasi, dan berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi. Keunggulan bersaing yang dimiliki koperasi satunya adalah keunggulan biaya. Struktur atau bangun usaha koperasi dirancang untuk menciptakan keunggulan kompetitif/bersaing di dalam memenuhi kebutuhan anggota yaitu melalui efisiensi/keunggulan biaya, keunggulan dalam pelayanan atau pemenuhan kebutuhan dan keunggulan fokus untuk menciptakan keunggulan biaya dan pelayanan (Yuyun Wirasmita, 2005:4).

Efisiensi/keunggulan biaya pada umumnya dipicu karena skala ekonomis, efisiensi biaya transaksi, spesialisasi, efisiensi pengelolaan, proses pembelajaran, dan lain-lain. Guna menciptakan keunggulan bersaing secara berkelanjutan maka koperasi harus mengelola dan mengembangkan dengan baik sumber daya manusia

dan efisiensi biaya yang dimilikinya dan koperasi perlu menerapkan strategi yang tepat secara konsisten dan berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fika Amelia : 2009) hasil penelitiannya menyatakan bahwa jika hasil analisis *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif maka perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai finansial bagi perusahaannya. Sedangkan menurut (Ismi Wenda : 2015) menyatakan bahwa, apabila *Financial Value Added* (FVA) positif berarti terdapat nilai tambah setelah keuntungan bersih dan penyusutan mampu menutupi *Equivalent Depreciation* (ED) dan berarti aset tetap berkontribusi terhadap penciptaan keuntungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Indra : 2013) menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen keanggotaan, pengembangan jumlah anggota, pemberian manfaat koperasi, pemeliharaan anggota dan pemutusan hubungan keanggotaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing koperasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis *Financial Value Added* Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Dalam Upaya Mencapai *Sustainable Competitive Advantage*”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan mengacu pada judul yang telah ditetapkan maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan Primer Koperasi Dharma Putra Lang-lang Bhuawana bila diukur dengan menggunakan *Financial Value Added* (FVA).

2. Bagaimana keterkaitan antara *Financial Value Added (FVA)* dalam upaya mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*)
3. Upaya apa yang dapat dilakukan oleh Koperasi dalam mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*)

1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang bermanfaat dalam mendukung pemecahan masalah yang diteliti.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana menggunakan metode *Financial Value Added (FVA)*
2. Keterkaitan antara *financial Value Added (FVA)* dalam upaya mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*)
3. Upaya yang dapat dilakukan Primkopad Dharma Putra lang-lang Bhuawna untuk mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*) melalui kinerja keuangan menggunakan metode *Financial Value Added (FVA)*.

1.4.Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya sasaran dan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan informasi yang berguna baik bagi aspek Perkembangan Ilmu maupun Aspek Guna Laksana. Adapun kegunaan dari kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut :

1.4.1. Aspek Perkembangan Ilmu

a. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan yang menitik beratkan pada bahasan tentang Analisis *Financial Value Added (FVA)* sebagai alat ukur kinerja keuangan dalam upaya mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*).

b. Peneliti Sendiri

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan dengan metode *Financial Value Added (FVA)*.

c. Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian yang mempunyai permasalahan yang serupa serta dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menjadi salah satu dasar pertimbangan, bahan masukan, atau sumbangan pemikiran dari peneliti kepada pengurus, pengawas, karyawan, maupun manajer dalam upaya mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan di koperasi Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuawana.